

Jalsah Salanah Australia 2013

Ikhtisar Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*)
4 Oktober 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا إِيَّاكَ تَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)
الضَّالِّينَ (٧)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan Surat Al - Fatihah, Hudhur (semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongan-Nya yang Perkasa) bersabda bahwa:

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jalsah Salanah Australia dimulai hari ini, dan setelah tujuh tahun saya dikaruniai kesempatan untuk ikut serta dalam Jalsah ini. Pondasi Jalsah Salanah ini diletakkan hampir 123 tahun yang lalu oleh Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* ketika Jalsah yang pertama diadakan di Qadian, sebuah kota kecil Punjab, India, dan hanya 75 orang yang ikut serta di dalamnya.

Hari ini Jalsah berlangsung di sebagian besar dunia. Jalsah dilaksanakan di negara-negara kecil dan besar, dan di negara-negara kaya dan miskin. Tidak ada benua di dunia di mana Jalsah ini tidak diadakan. Memang Jalsah-Jalsah ini ditakdirkan untuk dilaksanakan di setiap sudut bumi dan di setiap negara sebab Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah memberitahu kita untuk tidak memikirkan Jalsah ini sebagai sekadar pertemuan orang yang biasa melainkan beliau bersabda bahwa ini adalah fenomena yang murni didasarkan pada pertolongan Ilahi, untuk dakwah Islam. Batu pondasi gerakan ini telah diletakkan oleh Tangan Tuhan sendiri.

Jadi penyelenggaraan Jalsah-Jalsah ini di dunia tidak hanya untuk tujuan mengumpulkan orang. Jalsah-Jalsah ini membuktikan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*. Jalsah-Jalsah ini membuktikan kebenaran Jemaat Ahmadiyah.

Jalsah-Jalsah ini membuktikan, dengan sangat agung, pemenuhan nubuatan Nabi Suci Muhammad *s.a.w.* Jalsah-Jalsah membuktikan ini dengan terang penyempurnaan janji yang dibuat dalam ayat Al-Qur'an:

وَالْآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ ۗ وَبِوَعْدِ الْحَكِيمِ (٣)

“Dan yang lain dari antara mereka yang belum bergabung dengan mereka. Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (62:4)

Pernyataan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bahwa, "Batu pondasi gerakan ini telah diletakkan oleh Tangan Tuhan sendiri," bukan kata-kata belaka. Setiap hari yang terbit menampilkan pemkalianngan baru dan indah pertolongan Allah dalam mendukung Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan menegakkan kebenaran kata-kata yang beliau ucapkan.

Orang-orang menanyakan bukti untuk menegakkan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Jika mata mereka tidak tertutup, dan hati dan pikiran orang-orang ini tidak ditutup dengan tirai, maka diadakannya Jalsah-Jalsah ini di setiap sudut dunia akan menjadi bukti yang sangat agung.

Jalsah yang sangat kecil itu, yang berlangsung 123 tahun yang lalu, di dusun kecil Qadian, saat ini diadakan di semua benua di dunia. Jalsah ini diadakan di benua ini juga, dan diadakan di negeri ini dan kota besar ini yang ribuan mil jauhnya dari Qadian, dan ribuan pria, wanita dan anak-anak ikut serta di dalamnya.

Dan Jalsah yang sama, hampir satu bulan yang lalu, diadakan sangat agung di ibukota negara tersebut (Inggris), yang pernah memerintah India untuk waktu yang sangat lama, dan beberapa petugas dan pendeta negara tersebut yang mengajukan kasus ke pengadilan melawan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Mereka membawa Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* ke pengadilan - tetapi hari ini, para pejabat dan pemimpin negara itu, bahkan para pendeta negara itu tidak merasa puas jika tidak menyatakan bahwa pesan Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah pesan untuk menyatukan orang bersama-sama dan bahwa pesan ini adalah pesan kecintaan, kasih sayang dan persaudaraan dan bahwa pesan ini harus menyebar ke seluruh dunia.

Demikian pula, Amerika, yang dianggap sebagai negara adidaya di dunia, pemimpin dan pejabat pemerintah juga datang ke Jalsah kita, atau mengirim pesan mereka kepada Jalsah kita dan merasa berkewajiban untuk menyatakan bahwa pesan Islam yang sebenarnya telah kami pahami dan dengar dari Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Jadi, selain Jalsah-Jalsah ini menyediakan sarana kepada para Ahmadi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan meraih kedudukan rohaniah yang lebih besar dan lebih tinggi - dan memang ini seharusnya yang menjadi hasilnya; Jalsah juga berguna untuk meyakinkan orang-orang non-Ahmadi tentang keindahan Islam dan dengan demikian membuat mereka menyaksikan, dalam cara yang paling mulia, pemenuhan kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bahwa ini adalah fenomena yang semata-mata didasarkan pada pertolongan Ilahi, untuk dakwah Islam dan untuk mengangkat tinggi nama Islam dan untuk menegakkan kenyataan bahwa agama Islam adalah agama tertinggi dan paling sempurna.

Jadi, di zaman ini, ketika ghair Ahmadi sekalipun menyatakan dan menegaskan keindahan Islam yang ditampilkan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah, yang merupakan Islam sejati, yang sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an, tidakkah seorang Ahmadi harus menjadi lebih sadar dan peduli terhadap tanggung jawabnya? Tanggung jawab seorang Ahmadi meningkat berlipat ganda karena hal-hal ini.

Dengan ikut serta dalam Jalsah ini, berusaha untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kalian sendiri, dan tingkatkanlah berlipat ganda kehidupan nyata kalian dengan mengamalkan semua yang kalian pelajari, dan meningkatkan kepatuhan kalian pada agama.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda berkaitan dengan tujuan Jalsah bahwa dengan ikut serta di dalamnya kalian harus meningkat dalam ketakwaan dan rasa takut kepada Tuhan. Jalsah ini harus menjadi sarana untuk mengembangkan rasa takut sejati kepada Allah di dalam diri kalian. Jalsah hendaknya menumbuhkan kelembutan, kebaikan dan kesabaran dalam hati kalian dan mengembangkan kecintaan diantara kalian, dan kalian harus menjadi contoh persaudaraan yang bisa dilihat semua orang. Menegakkan contoh abadi kepedulian satu sama lain. Mengembangkan kerendahan hati dan kelemahlembutan. Mengembangkan semangat dan ghairat pengkhidmatan kepada agama. Cobalah untuk menjalin hubungan yang hidup dengan Allah *Ta'ala*.

Selama hari-hari Jalsah ini, periksalah tingkat kepatuhan kalian terhadap Baiat yang telah kalian masuki. Sambil berusaha menjalankan kewajiban kalian kepada Allah, kalian juga perlu memperhatikan kewajiban dan tanggung jawab kalian kepada sesama manusia.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda, "Apa perlunya aku dengan orang yang tidak memikul tanggung jawab menjalankan kewajiban agama dengan jujur dan dengan hati yang tulus?"

Jadi ini adalah tanggung jawab dan pekerjaan-pekerjaan yang sangat besar, yang seorang Ahmadi harus memikul dan melaksanakannya. Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* datang dengan misi yang sangat besar. Jika kita ingin menjalankan kewajiban kita setelah baiat kepada beliau, dan ingin memenuhi misi yang dipercayakan kepada beliau, maka kita harus merenungkan ajaran-ajaran yang beliau berikan kepada kita. Kita harus mengusahakan yang terbaik untuk memenuhi semua harapan yang beliau miliki terhadap kita.

Jadi kita hendaknya tidak berpikir bahwa hanya dengan menjadi Ahmadi, hanya dengan masuk Jemaat ini tujuan telah terpenuhi. Setelah menjadi Ahmadi kita harus melihat keluar untuk mencari dan menemukan hal-hal dan tugas-tugas dan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* kepada kita.

Tiga hari Jalsah ini, adalah hari-hari berkumpul yang penuh semangat keruhanian, jadi kita perlu berusaha keras untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan ini dan mencari dan belajar serta mengambil manfaat dari program-programnya dan mengusahakan yang terbaik untuk menjadi Ahmadi sejati. Kita harus melakukan introspeksi diri.

Pada saat ini saya akan menyebutkan beberapa hal dari daftar itu yang mengarahkan dan membimbing kita menuju standar-standar yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* harapkan dari kita.

Salah satu tujuan Jalsah yang telah beliau sebutkan adalah bahwa, "Supaya mereka yang datang mengembangkan ketakwaan dalam hati mereka."

Apa itu taqwa?

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda tentang hal ini: *Taqwa bukanlah hal kecil. Ini adalah sesuatu yang dengannya seseorang dapat melawan dan menghadapi semua setan yang telah menguasai setiap kekuatan dan kemampuan internal orang tersebut.*

Semua kekuatan dan kemampuan ini adalah setan dalam diri seseorang selama ia berada dalam kondisi nafs ammaarah, kondisi yang diperintah oleh nafs yang mendorong kepada keburukan.

Nafs ammarah adalah keadaan nafs di mana seseorang berulang kali dibawa kearah keburukan, kondisi nafs di mana bukannya mematuhi dan mengikuti perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa, perhatian seseorang terus ditarik kearah ketidaksopanan dan tak tahu malu yang Setan telah sebarkan di dunia. Kondisi di mana kejahatan dibuat terlihat baik dan menarik.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda ini adalah setan yang harus manusia hadapi, yang terus mencoba untuk menyesatkan dan menyesatkan kalian dan membawa kalian ke arah kejahatan.

Beliau bersabda bahwa kecenderungan manusia, dan kekuatan dan kemampuan yang terus berusaha menipu manusia, jika kemampuan itu tidak diperbaiki, mereka akan memperbudak manusia.

Beliau bersabda bahwa pengetahuan dan kebijaksanaan sekalipun, bila digunakan untuk kejahatan, menjadi setan. Beberapa orang sangat bangga dengan pengetahuan dan kebijaksanaan mereka dan kebanggaan ini sendiri membuat mereka menjadi setan atau pengetahuan dan kebijaksanaan ini sendiri menjadi setan.

Tugas seorang *muttaqi*, adalah mengishlah semua kemampuan dan kekuatan yang diberikan Tuhan - dengan kata lain seorang *muttaqi* harus menempatkan semua kekuatan dan kemampuan yang Allah telah diberikan kepadanya pada posisi yang benar. Dia harus memastikan bahwa kemampuan itu digunakan di kesempatan yang tepat dan dengan adil. Dan ketika hal ini terjadi maka ini akan menjadi keadaan taqwa.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda *bahwa bagi Jemaat kita, taqwa, adalah yang paling penting.* Terutama ketika kita ingat bahwa mereka telah menjalin hubungan baiat kepada orang, yang mendakwakan telah dibangkitkan oleh Allah untuk membebaskan mereka dari segala macam kebencian, kejahatan dan penyembahan berhala, atau atau tenggelam sepenuhnya pada dunia, yang dahulu mereka alami.

Jadi jika setelah baiat tidak terjadi perubahan suci, maka tujuan yang dimaksudkan, yang untuk itu mereka baiat, tidak terpenuhi.

Kemudian di tempat lain sambil membahas tujuan baiat, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda, sambil memberi nasihat, *bahwa jalan ketakwaan harus ditempuh karena hanya ketakwaan yang bisa dikatakan sebagai intisari syariat dan jika kita ingin menyampaikan secara singkat apa syariat itu maka kita dapat mengatakan bahwa intisari syariat adalah ketakwaan.*

Ada banyak tahapan dan tingkat taqwa. Tetapi jika, dengan menjadi seorang pencari Tuhan yang sejati dan tulus, seseorang berusaha meraih tahap-tahap awal melalui kesabaran dan ketekunan kemudian melalui menginjak pada jalan kejujuran dan yang berkeinginan memperoleh kebenaran ia diberikan tahap yang lebih tinggi.

Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّمَا يَنْفَعِلُ اللَّهُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Allah hanya menerima dari orang-orang *muttaqi*.” (05:28)

Ini adalah janji-Nya. Dan Dia selalu memenuhi janji-Nya. Dia tidak pernah mengingkari janji-Nya. Sebagaimana Dia telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْفِ الْمِيعَادَ

“Sesungguhnya, Allah tidak mengingkari janji-Nya.” (3:10).

Janji untuk mengabulkan doa seorang *muttaqi* adalah tergantung pada ketakwaan. Jadi sungguh bodoh bila seseorang menginginkan agar doanya dikabulkan sementara ia lalai dan tidak patuh.

Jadi, adalah tugas para anggota Jemaat kita bahwa, sejauh mungkin, semua orang dari antara mereka harus melangkah di jalan ketakwaan, sehingga ia bisa merasakan kenikmatan luar biasa pengabulan doa dan memperoleh bagian dari peningkatan iman.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* melanjutkan dengan bersabda bahwa seseorang harus menggunakan kekuatan dan kemampuan pemberian Tuhan setiap saat.

Beliau bersabda, jadi kekuatan dan kemampuan yang telah diberikan kepada manusia, jika ia memanfaatkannya, maka ia pasti bisa menjadi wali Allah, orang suci.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda: Aku memberitahu kalian dengan sesungguhnya bahwa umat ini, para pengikut Nabi Suci Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, telah diberkati dengan banyak orang yang punya kekuasaan, kemampuan dan kekuatan besar yang dipenuhi cahaya Ilahi, kebenaran dan kesalehan. Jadi hendaknya tidak ada yang menyatakan dirinya dihilangkan dari kekuatan tersebut. Apakah Allah *Ta'ala* telah menerbitkan sebuah daftar yang darinya disimpulkan bahwa kita tidak akan diberi bagian dari berkat-berkat ini - yakni bahwa beberapa akan diberikan kekuasaan dan orang lain tidak; tidak ada daftar seperti itu.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda Allah adalah Maha Pemurah dan samudera kemurahan-Nya sangat dalam yang tidak pernah bisa habis, dan tidak pernah ada orang yang kecewa karena mencari Dia. Jadi kalian hendaknya terus bangun di malam hari dan berdoa dan mencari karunia-Nya. Dalam setiap shalat fardu 5 waktu ada banyak kesempatan untuk berdoa; dalam ruku sambil membungkuk, di Qiyam sambil berdiri, di *qa'dah* (duduk diantara dua sujud), sambil duduk, di sujud sambil sujud dll dan shalat ini dikerjakan lima kali sehari : Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Selain itu ada *isyraq* [sholat nafal yang dikerjakan setelah matahari terbit] dan tahajud [shalat nafal yang dikerjakan larut malam]. Ini merupakan kesempatan untuk berdoa kepada Tuhan.

Kemudian, dalam menjelaskan bahwa tujuan shalat sebenarnya adalah untuk memberikan kesempatan untuk memohon pertolongan Allah dan berdoa kepada Allah, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa, "Tujuan sejati dan intisari shalat adalah untuk memohon pertolongan Allah dan berdoa kepada-Nya dan memohon pertolongan-Nya melalui doa adalah sepenuhnya sesuai dengan hukum dan ketetapan Allah."

"Misalnya dapat dilihat bahwa ketika seorang anak menangis dan menunjukkan kegelisahan sang ibu bergegas merawat anak itu dan menyusuinya. Hubungan antara Allah dan hamba-Nya adalah juga serupa. Tapi ini tidak bisa dipahami oleh semua orang. Ketika seseorang tersungkur di ambang pintu Tuhan Yang Maha Esa, dan menyampaikan keadaannya sendiri di hadapan-Nya dengan penuh ketakutan dan harapan, dan memohon

pertolongan-Nya untuk memenuhi keinginannya, maka karunia Allah akan tergerak dan orang seperti itu mendapat karunia. Susu rahmat dan karunia Tuhan juga memanggil hamba Allah yang menangis dan merintih. Inilah sebabnya mengapa kita harus memersempahkan kepada-Nya mata yang penuh dengan air mata ."

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* membahas kekhawatiran beberapa orang bahwa tidak ada yang dapat diperoleh dengan menangis dan merintih di ambang pintu Ilahi dan dewasa ini ateisme dan kecenderungan atheis telah memenuhi benak kaum muda dengan pikiran-pikiran tersebut.

Beliau bersabda bahwa beberapa orang berpikir bahwa menangis dan merintih di ambang pintu Ilahi tidak menghasilkan apa-apa. Beliau bersabda ini benar-benar salah dan palsu dan tidak benar. Orang-orang seperti ini tidak percaya pada Tuhan atau Kekuasaan-Nya. Jika mereka memiliki keimanan yang benar mereka tidak akan berani mengatakan hal seperti itu.

Setiap kali seseorang menampilkan dirinya di hadapan Allah *Ta'ala* dan berpaling kepada-Nya dengan tobat sejati - ini adalah syarat, pertobatan sejati, dan ini menghendaki seseorang mematuhi perintah-perintah Allah *Ta'ala* - Allah *Ta'ala*, selalu berpaling kepada orang seperti ini dengan karunia-Nya.

Betapa benar perkataan seseorang, "Pecinta macam apakah ini yang kekasihnya bahkan tidak khawatir untuk melihat keadaannya, Wahai teman, di mana rasa sakit dan penderitaan itu, mengapa rasa sakit tidak berkembang di dalam dirimu, karena seseorang yang memiliki obat hadir dan siap untuk membantu dan memberikan obatnya. Yang kurang adalah teriakan rasa sakit dan permintaan tolong kalian."

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa Tuhan menghendaki supaya kalian datang kepada-Nya dengan hati yang murni dan syaratnya hanyalah bahwa kalian harus membuat diri kalian sesuai dengan-Nya, dan perubahan sejati yang membuat seseorang mampu menghadirkan diri di hadapan Allah, timbulkanlah perubahan itu dalam diri kalian. Jadi aku katakan dengan sebenar-benarnya kepada kalian bahwa Allah memiliki sifat-sifat dan kekuasaan yang sangat luar biasa dan Dia memiliki rahmat dan berkah tak terbatas tetapi untuk melihatnya dan untuk mengambil bagian darinya seseorang harus mengembangkan mata kecintaan. Jika ada kecintaan sejati maka Tuhan Maha Mendengar doa-doa dan Maha menolong.

Kemudian sembari menarik perhatian kita kepada kerendahan hati dan kelemahlembutan, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda: adalah syarat bagi mereka yang memiliki ketakwaan, bahwa mereka melewati hidup mereka dalam kesederhanaan dan kelembutan. Ini adalah cabang dari taqwa yang dengannya kita harus menghadapi kemarahan yang tidak beralasan dan kemurkaan yang tak terkendali. Kedudukan terakhir dan yang paling pahit adalah menyelamatkan diri dari kemarahan berlebihan dan kemurkaan yang tidak terkendali ini, dan ini sangat sulit, bahkan untuk orang-orang suci besar, yang telah mencapai banyak pengetahuan tentang Allah dan para shadiq.

Kesombongan, kecongkakan, egoisme dan kebanggaan diri timbul dari kemarahan dan kemurkaan yang tidak terkendali. Kesombongan dan keangkuhan timbul dari kemarahan dan kemurkaan. Kemarahan dan kemurkaan ini mewujud ketika seseorang mengutamakan dirinya diatas yang lain. Dia mulai menganggap dirinya penting. Aku tidak ingin para

anggota Jemaatku menganggap satu sama lain lebih penting atau atau kurang penting, atau mulai mengembangkan sikap sombong diantara mereka atau mulai memandang rendah satu sama lain - yang berarti mulai berpikir sebagian dari antara mereka lebih rendah dari lain. Allah mengetahui siapa yang lebih tinggi derajat dan siapa yang lebih rendah. Pemikiran tersebut adalah semacam ejekan yang penuh dengan cemoohan dan penghinaan. Yang ditakutkan adalah bahwa cemoohan ini dan penghinaan mungkin mulai tumbuh seperti benih dan menjadi penyebab kehancuran orang tersebut.

Jika cemoohan dan ejekan ini disimpan dalam hati maka bahayanya adalah bahwa seperti benih yang ditanam dalam tanah mulai bertunas dan tumbuh dan menjadi tanaman dan akhirnya tumbuh menjadi pohon, demikian pula ejekan dan penghinaan ini akan tumbuh dan menjadi penyebab kehancuran orang itu.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda sebagian orang menemui orang-orang berpangkat tinggi dengan penuh hormat dan kerendahan hati dan sikap yang baik. Ketika mereka bertemu orang-orang seperti itu mereka menunjukkan akhlak yang tinggi dan rasa hormat yang besar.

Namun Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda orang besar adalah orang yang mendengarkan kata-kata orang miskin dengan kerendahan hati dan lemah lembut dan menghibur dan mendorongnya, dan sangat menghargai kata-katanya dan tidak mengucapakan kata-kata meremehkan yang akan menimbulkan rasa sakit.

Allah *Ta'ala*, berfirman:

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

“Dan jangan mencemarkan orang-orang kalian sendiri, atau memanggil *satu sama lain* dengan julukan. *sungguh* buruk nama jelek setelah *pengakuan* beriman, dan mereka yang tidak bertobat adalah orang-orang dzalim.” (49:12)

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* menasihati kita untuk tidak mengejek satu sama lain karena ini adalah perilaku orang-orang jahat, orang-orang yang telah melupakan agama mereka dan telah sangat jauh dari agama. Orang yang mengejek orang lain tidak akan berlalu dari dunia ini sebelum ia sendiri menghadapi ejekan dan penderitaan yang serupa. Jangan meremehkan saudara-saudaramu.

Bila kalian semua minum dari mata air yang sama, siapa yang tahu siapa yang akan memiliki nasib baik minum lebih banyak daripada yang lain. Kita semua adalah hamba Allah dan kita semua akan diberkati oleh-Nya dan siapa yang tahu, siapa yang akan diberikan lebih daripada yang lain. Tidak ada yang bisa mendapatkan kedudukan tinggi berdasarkan rumus-rumus duniawi. Di hadapan Allah yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظِمُّوا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu, dalam pandangan Allah, adalah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, Maha Waspada.” (49:14)

Kemudian pada kesempatan lain ketika menasehati para anggota Jemaat, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa Allah tidak peduli kecuali pada orang-orang saleh. Kembangkan persaudaraan dan kecintaan diantara kalian dan tinggalkan tata cara buas dan pertikaian. Hindari sama sekali segala jenis ejekan dan mengolok-olok orang. Karena ejekan menjauhkan hati seseorang dari kebenaran dan membawanya ke daerah sama sekali tidak dikenal. Perlakukan satu sama lain dengan hormat. Setiap orang dari kalian harus mengutamakan perlunya membuat nyaman saudara kalian diatas diri kalian sendiri.

Ini adalah hal yang sangat besar.

Kembangkan perdamaian sejati dengan Allah *Ta'ala*. Memang tidak ada peperangan dengan Allah *Ta'ala*. Jadi, perdamaian sejati dengan Tuhan adalah bahwa seseorang harus mengamalkan perintah-Nya, dan kewajiban seseorang berkaitan dengan ibadah kepada-Nya harus dilaksanakan sepenuhnya dan hak-hak makhluk-Nya harus dipenuhi, dan kembalilah kepada-Nya dengan penuh ketaatan.

Kemurkaan Allah *Ta'ala*, sedang turun ke bumi dan hanya mereka yang aman dari itu, yakni yang datang ke hadirat-Nya dengan benar-benar bertobat dari segala dosa mereka. Kalian hendaknya ingat bahwa jika Kalian mengabdikan diri untuk memenuhi firman Allah dan mulai bekerja dalam mendukung Agama-Nya maka Allah akan menyingkirkan semua hambatan dari jalan dan kalian akan sukses.

Tidakkah kalian melihat bahwa petani mencabuti gulma (rumput pengganggu tanaman) dari tanah dan melemparkan untuk melindungi tanaman yang berguna dan dengan demikian memastikan bahwa tanahnya dipenuhi dengan pohon-pohon dan tanaman yang produktif dan berbuah dan ia bekerja untuk menjagannya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkannya dari segala macam bahaya. Tapi pohon-pohon atau tanaman yang tidak berbuah dan mulai layu dan membusuk, petani tidak peduli, apakah ada hewan datang dan memakannya atau ada penebang kayu datang dan mengambilnya dan melemparkannya kedalam tungku.

Jadi, demikian juga kalian juga harus ingat bahwa jika kalian dianggap jujur di sisi Allah *Ta'ala*, maka tidak ada penentangan siapapun yang akan menyakiti kalian tetapi jika kalian tidak memperbaiki kondisi kalian dan tidak masuk ke dalam janji sejati ketaatan kepada Allah maka ingatlah bahwa Allah peduli pada siapapun.

Ribuan domba dan kambing disembelih setiap hari tapi tidak ada yang peduli pada mereka tetapi jika seorang manusia dibunuh berapa banyak pertanyaan dan penyelidikan dilakukan. Jadi, jika kalian menjadikan diri kalian seperti binatang, tidak berguna dan lalai maka kalian akan memperoleh nasib serupa. Hendaknya demikianlah keadaannya bahwa kalian harus menjadi kesayangan Allah sehingga tidak ada bencana atau wabah penyakit yang memiliki kekuatan untuk menyentuh kalian karena tidak ada sesuatu yang bisa terjadi di Bumi sebelum diijinkan oleh Allah.

Singkirkan setiap jejak pertikaian dan perpecahan di antara kalian karena sekarang adalah saatnya kalian meninggalkan hal-hal kecil ini dan melibatkan diri dalam tugas-tugas yang besar dan penting. Ini adalah wasiatku dan kepada kalian dan aku minta kalian mengingatnya dan hendaknya jangan pernah kalian menggunakan kekerasan dan keganasan tetapi Kalian hendaknya menggunakan kelembutan dan akhlak luhur dan kerendahan hati untuk membuat semua orang mengerti.

Kemudian dalam menarik perhatian Jemaat kepada akhlak-akhlak luhur, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda:

Jadi penting bagi anggota Jemaat kita bahwa mereka harus maju dalam akhlak luhur karena diketahui bahwa menunjukkan ketabahan lebih agung daripada menunjukkan mukjizat. Mereka harus ingat bahwa jika seseorang memperlakukan mereka dengan kasar mereka harus melakukan yang terbaik untuk menanggapi dengan murah hati dan kesopanan. Kekerasan dan penggunaan kekuatan atau agresi untuk membalas dendam bahkan hendaknya tidak timbul dalam pikiran. Ini adalah standar yang kita perlihatkan kepada dunia untuk menegakkan perdamaian. Di dunia memang memang terjadi seperti itu, akan tetapi contoh-contoh amalan kita sendiri harus seperti ini juga.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa manusia memiliki ego atau nafs yang harus dihadapi. Dan ada tiga macam nafs: Ammarah, lawwamah dan Mutmainnah. Dalam tahap Ammarah - nafs yang mendorong seseorang pada kejahatan, manusia tidak bisa sepenuhnya mengendalikan dirinya dan dorongannya, seperti yang telah saya katakan, dan ia segera lepas kontrol dan melewati segala macam batasan dan dan jatuh dibawah kedudukan akhlak baik. Tapi ketika dia mencapai tahap lawwamah ia dapat mengendalikan diri dan hatinya mencelanya terus-menerus dan mengingatkan kepadanya bahwa ia telah bersalah melakukan suatu kejahatan.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda saya ingat pepatah yang Saadi telah tulis dalam bukunya Bostan¹ bahwa seorang suci digigit anjing dan ketika ia tiba di rumah dan mereka melihat bahwa anjing telah menggigitnya. Ada seorang gadis muda yang polos bertanya mengapa ia tidak menggigit balik anjing itu? Dia menjawab bahwa manusia tidak dapat bertindak seperti anjing.

Ini adalah yang manusia harus lakukan ... ketika pembuat kekacauan mencaci-makinya, adalah wajib agi seorang mukmin bahwa ia harus berusaha mengabaikannya dan menyingkir dengan cara yang bermartabat, jika tidak seperti yang baru saja disebutkan mansia bertindak seperti anjing akan berlaku.

Para kekasih Allah telah banyak sekali dicaci-maki dan mereka telah diuji dengan cara yang sangat ekstrim tetapi mereka selalu diberitahu untuk menghindari dan mengabaikan orang-orang bodoh:

وَاعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“...menyingkirlah dari orang-orang bodoh.” (Surah Al-Anfal, 7:200)

Manusia paling sempurna, Nabi kita Muhammad *s.a.w.* juga dibuat menderita kesulitan-kesulitan dan siksaan yang sangat parah dan beliau harus mendengar pelecehan dan ejekan dan menderita cedera tetapi apa yang dilakukan Penjelmaan Akhlak tertinggi ini sebagai balasan? Beliau mendoakan para penganiaya dan karena Allah *Ta'ala* telah berjanji bahwa jika beliau menghindari dan mengabaikan orang-orang bodoh, Allah akan menjamin kehormatan dan keselamatan dan keamanan beliau dan para gelandangan jalanan ini tidak akan mampu menyerang beliau. Jadi demikianlah tepatnya yang terjadi dan lawan-

¹ Bustan (Kebun Buah-Buahan) adalah buku puisi oleh penyair Persia Saadi, selesai pada 1257. Abū-Muhammad Muslih al-Dīn bin Abdallāh Shīrāzī, Saadi Shirazi lahir pada tahun 1210 di Shiraz, Iran dan wafat di kota yang sama pada tahun 1292.

lawannya tidak bisa merusak kehormatan dan kemuliaan beliau, dan mereka sendiri jatuh di kaki beliau terhina dan dipermalukan atau mereka menderita kehancuran di depan mata beliau.

Jadi tahap *lawwamah* inilah yang memungkinkan manusia untuk memperbaiki dirinya dalam perjuangan maju mundur ini. Ini adalah pemandangan sehari-hari bahwa jika seorang pembuat kekacauan mencaci-maki seseorang atau menimbulkan keributan, sejauh mana orang seperti itu dihindari dan diabaikan sejauh itu kalian akan dapat menjaga kehormatan dan kemuliaan kalian. Dan sejauh mana kalian memutuskan untuk ribut dengannya kalian akan menderita kehancuran dan sebagai gantinya mendapatkan aib dan kehinaan.

Ketika seseorang mencapai tahap *Mutmainnah*, jiwa yang tenang, seseorang menjadi terlibat dalam melakukan kebaikan dan menyebarkan amal. Dia memutuskan diri secara total dari dunia dan semua hal lain selain Allah. Dia terlihat berjalan di dunia dan bertemu orang-orang dunia tetapi sebenarnya dia tidak di dunia ini. Tempatnya berada, adalah dunia yang lain, dan langit dan bumi dunia itu berbeda.

Dan untuk menciptakan bumi dan langit baru inilah Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* datang ke dunia. Jadi jika, dari antara kita, setiap orang menjadi orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri, maka selain kita akan maju dalam kecintaan dan kasih sayang di antara orang-orang yang kita kenal, kita akan membuka banyak jalan baru untuk tabligh juga .

Saya menyesal harus mengatakan bahwa beberapa orang mulai berkelahi satu sama lain atas hal-hal kecil yang sepele dan hal-hal seperti itu terjadi bahkan pada Jalsah dan semua hal-hal seperti ini bertanggung jawab menodai kekudusan dan kesucian Jalsah. Saya telah menerima keluhan dari hal-hal seperti ini dari sini juga. Bahwa orang-orang meninggalkan Jalsah dan mulai bertengkar di tempat parkir atas masalah pribadi dan urusan bisnis dan perselisihan keluarga dan dengan demikian mereka menodai kesucian Jalsah. Dan segera setelah mereka melangkah keluar mereka lupa untuk apa mereka datang dan apa yang mereka lakukan setelah pergi.

Jadi kita harus selalu ingat bahwa kita tidak hanya perl menunjukkan kesabaran dan kontrol diri di hadapan orang ghair seperti yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah perintahkan kepada kita tetapi Al-Qur'an memberitahu kita untuk menunjukkan sifat-sifat ini diantara diri kita sendiri juga. Al-Qur'an mengatakan: '*Ruhamaa-u bainahum.*'

"Berkasih sayang di antara mereka." (48:30)

Bahwa kalian harus menyebarkan cinta dan kasih sayang di antara kalian juga. Dan melakukannya lebih dari sebelumnya. Dan melakukannya lebih dari yang lain. penekanan besar telah diberikan kepada hal ini. Dari sudut ini juga setiap orang dari kita harus terus-menerus mengintrospeksi diri.

Kemudian sembari menyampaikan kabar suka kepada orang-orang yang telah bergabung dalam Jemaat beliau dan berusaha mengamalkan ajaran beliau, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda bahwa *Allah Ta'ala* , telah berfirman dalam *Al-Qur'an*:

وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ؕ

“...dan akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang kafir, sampai hari kiamat;” (03:56)

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda janji hiburan ini diberikan kepada Almasih yang lahir di Nazareth, yang berarti itu diberikan kepada Isa as.. Tapi aku memberikan kabar suka bahwa Allah Ta'ala, telah memberikan janji yang sama dengan kata-kata yang sama dengan Ibnu Maryam yang datang dengan nama Isa Almasih.

Jadi sekarang kalian hendaknya merenungkan dan memikirkan apakah mereka yang, dengan menjalin hubungan denganku, berharap mendapatkan manfaat dari janji besar ini akan seperti orang yang tinggal dalam kondisi nafs Ammarah, nafs yang mendorong kepada kejahatan dan menempuh jalan yang membawa kepada kejahatan dan kelalaian? Tidak, sama sekali tidak.

Mereka yang menghargai janji Allah Ta'ala ini, dengan sebenarnya, dan tidak menganggap kata-kataku hanya sekedar cerita dan tidak lebih - mereka hendaknya ingat dan mendengar dengan hati mereka, dan aku sekali lagi menyeru orang-orang ini dan mengatakan kepada orang-orang yang memiliki hubungan denganku, dan hubungan itu bukan hubungan biasa bahkan merupakan hubungan yang sangat kuat dan tidak bisa diputuskan dan hubungan yang tidak hanya terbatas pada diriku sendiri, tetapi mencapai Dzat Yang telah membuatku mencapai pribadi suci ini, yang membawa ke dunia ruh keadilan dan kebenaran. Aku katakan kepadamu dengan sesungguhnya bahwa jika efek dari hal-hal itu hanya mencapai aku maka aku tidak akan khawatir atau merasa asyik dan tidak pula aku akan peduli. Tapi masalahnya tidak berakhir di sini.

Kenyataannya adalah bahwa akibat dari perilaku tersebut mencapai hingga pribadi Suci Nabi Muhammad s.a.w. dan sampai ke Dzat Suci Allah sendiri. Jadi karena demikianlah keadaannya, dengarkan dengan seksama dan perhatikan bahwa jika kalian ingin mengambil bagian dari kabar suka dan menginginkan bahwa ini sempurna untuk kalian juga, dan jika kalian benar-benar haus akan kesuksesan besar seperti unggul atas orang-orang kafir sampai hari kiamat, maka aku hanya mengatakan, bahwa kalian tidak akan meraih keberhasilan seperti ini sebelum kalian melewati tahap nafs lawwamah dan tiba di puncak nafs mutmainnah - jiwa yang tenang.

Saya tidak mengatakan apa-apa di luar ini karena kalian memiliki hubungan dengan orang yang telah dibangkitkan (diutus) oleh Allah. Jadi dengarkan kata-katanya dengan telinga hati kalian dan bersiaplah dan bersedia untuk mengamalkan ajarannya sepenuh hati sehingga kalian tidak menjadi seperti orang-orang yang, setelah menerima, jatuh ke dalam kotoran pengingkaran dan menjadi penerima hukuman dan siksaan abadi.”

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda; “Mengharapkan supaya diri sendiri diperbaiki dan memohon kekuatan untuk dapat melaksanakan perbaikan tersebut, adalah jalan keimanan. Tertulis dalam hadis bahwa orang yang mengangkat tangannya dan berdoa dengan penuh kesungguhan, Allah Ta'ala tidak menolak doa orang yang demikian. Jadi berdoalah kepada Allah dan mohonlah kepada-Nya dan mohonlah dengan penuh keyakinan dan kesungguhan dan hati yang jujur.

Nasehat saya lagi kepada kalian adalah bahwa menunjukkan, mengamalkan dan menampilkan akhlak yang baik sebenarnya sama saja dengan menunjukkan 'karamah' diri sendiri

Jika seseorang mengatakan bahwa saya tidak ingin dilihat sebagai orang (yang memiliki) karamah, ia harus berhati-hati karena Setan mencoba menipunya. Dengan 'karamah', bukan berarti rasa 'ujub, kebanggaan diri atau kesombongan dan egoisme dan kecongkakan. Melalui karamah, dengan melihat tingkat ketakwaan dan kesucian yang tinggi orang menjadi tahu akan kebenaran dan hakekat Islam dan mereka mendapat petunjuk.

Sekali lagi aku katakan kepada kalian bahwa kebanggaan diri dan kesombongan bahkan sama sekali bukanlah arti dari 'karamah' dan memperlihatkan akhlak luhur. Ini hanya keraguan yang ditaburkan oleh setan. Lihat jutaan umat Muslim yang bisa dilihat di berbagai belahan bumi, apakah mereka menjadi muslim dengan menggunakan pedang dan kekerasan? Tidak, ini sama sekali salah dan keliru. Tarikan karamah Islamlah yang membuat mereka menerima Islam.

Ada berbagai jenis dan macam karamah, dan salah satunya adalah menampilkan akhlak luhur yang menang dan berjaya di setiap medan. Jika kalian menampilkan akhlak yang baik maka ini sendiri menjadi 'karamah', keajaiban dalam dirinya sendiri. Orang-orang yang memeluk Islam melakukannya hanya dengan melihat mukjizat orang-orang bertakwa yang shadiq terpengaruh olehnya. Mereka melihat Islam sebagai bangunan agung dan tidak terpengaruh oleh pedang. Orientalis dan peneliti besar harus mengakui kebenaran pernyataan ini bahwa roh kebenaran yang mawujud dalam Islam adalah hal yang demikian kuat yang memaksa rakyat negara-negara lain untuk bergabung dan memeluk Islam."

Jadi, jika tindakan kalian sesuai dengan ajaran Islam. jika setiap kata dan perbuatan kita sesuai dengan perintah Al-Qur'an, dan dalam bentuk yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* inginkan dari kita, maka ini akan menjadi sarana yang hebat untuk menyampaikan pesan-pesan Islam Jamaat Ahmadiyah kepada dunia. Hanya dengan datangnya kesini beberapa orang Pakistan atau Fiji tidak akan menyebabkan pesan Islam Ahmadiyah untuk tersebar. Untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang lokal juga kalian harus membuat tindakan dan perbuatan yang akan menarik perhatian orang-orang terhadap kita dan ini juga merupakan tujuan besar Jalsah.

Jadi maju dan membuat kemajuan dalam ketakwaan, dan memperlihatkan akhlak luhur, menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang hidup dengan Allah *Ta'ala*, memberikan perhatian pada doa dan khusyuk dalam salat - ini adalah hal-hal yang akan bermanfaat bagi para anggota Jemaat baik secara individu maupun secara kolektif dan akan memberi taufik kepada setiap anggota yang berusaha untuk meraih kualitas ini untuk menjadi bagian dari keberhasilan dan kemajuan Jemaat.

Selama hari-hari Jalsah dan dalam lingkungan Jalsah ini teruslah mengintrospeksi diri. Setiap Ahmadi harus memeriksa dirinya sendiri dan membuat penilaian sejauh mana kita berusaha untuk memenuhi harapan-harapan dan standar yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah tetapkan. Dan setiap ahmadi perlu melakukan upaya supaya dengan mengamalkan petunjuk ini kita menjadi pewaris doa yang diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'us *as.* untuk para anggota Jamaat beliau.

Curahkan banyak waktu selama tiga hari ini untuk berdoa dan mengucapkan syukur kepada Allah *Ta'ala*, bahwa dengan menganugerahkan kesempatan pada kita untuk ikut serta dalam Jalsah ini, Dia telah memberkati kita dengan kesempatan lain untuk memperbaiki diri kita.

Berdoalah agar kita tidak termasuk di antara orang-orang yang tidak mendapat bagian dari karunia Tuhan melainkan kita harus menjadi diantara mereka yang dianugerahi karunia Allah *Ta'ala*. Semoga Allah memberkati kita semua dengan kemampuan untuk sepenuhnya mengambil manfaat dari hari-hari beberkat ini dan semoga kita dapat menjadi pewaris doa Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* .

Setelah shalat fardhu saya akan mengimami shalat jenazah ghaib Mukaram Sahibzadi Amatul Rashid Begum Sahiba yang merupakan putri Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dan Hadhrat Sayeda Amatul Hayy Begum Sahiba, dan istri Mukaram Abdur Rahim Sahib.

Beliau meninggal pada tanggal 30 September 2013 di Maryland pada usia 95 tahun. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, 'Sesungguhnya, kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali." (2:157)

Beliau adalah cucu Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*, seperti yang saya katakan, putri Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dan adik Hadhrat Khalifatul Masih III dan IV dan bibi dari pihak ibu saya. Jadi beliau memiliki hubungan dengan semua khalifah dari Hadhrat Khalifatul Masih I sampai hari ini.

Beliau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan saya sebelumnya juga tapi ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV mengangkat saya saya Amir dan Nazir A'la , tingkat kehormatan baru ditambahkan dalam hubungan yang penuh kasih sayang ini, dan setelah Khilafat warna baru yang indah telah ditambahkan. Saya sangat terkejut.

Beliau adalah seorang wanita yang paling welas asih yang memiliki akhlak sangat luhur. Semoga Allah memberikan kedudukan tinggi kepada beliau di surga.

Gadis-gadis Jemaat yang termasuk dalam Nasiratul Ahmadiyah berutang banyak kepada beliau. Organisasi ini terbentuk pada tahun 1939 dan hal ini dicatat dalam Sejarah Ahmadiyah dan Presiden/pengurus pertama adalah Mukaram Ustani Maimoonah Sahiba dan Sekretaris adalah Amatul Rasheed Sahiba. Beliau adalah orang yang mendesak atau menyarankan ini. Beliau mengatakan bahwa ketika saya mengambil kelas agama saya berpikir bahwa seperti Lajnah telah mengatur untuk menyediakan pengajaran dan pelatihan untuk wanita, organisasi serupa harus dibentuk untuk gadis-gadis remaja. Beliau mengungkapkan pikiran ini kepada istri-istri Malik Saifur Rahman Sahib dan Hafiz Bashiruddin Obaidullah Sahib dan yang lain-lain di kelas pelajaran agama dan dengan demikian mereka mendirikan organisasi perempuan yang bernama Nasiratul Ahmadiyah dengan izin dari Hadhrat Khalifatul Masih II ra. .

Semua orang telah menyatakan bahwa beliau memiliki temperamen yang sangat sederhana dan mengabdikan diri beliau untuk melayani masyarakat miskin. Beliau luar biasa ramah, terutama pada hari-hari Jalsah beliau akan memberikan seluruh rumahnya untuk para tamu dan seluruh keluarga beliau sendiri pindah ke toko ... dan kadang-kadang, pada kenyataannya, memasang tenda dan pindah kesana dan meninggalkan seluruh rumah untuk para tamu. Beliau berusaha keras untuk melayani para tamu dan ini adalah sifat beliau yang luar biasa. Keramahan beliau sama untuk orang kaya dan miskin .

Beliau sangat memperhatikan orang miskin. Beliau menghadapi mereka riang. Banyak anak yang beliau besarkan telah menegaskan bahwa kami diperlakukan seperti anak beliau sendiri dan beliau mengirim kami untuk pendidikan ke sekolah-sekolah yang baik dan

merawat kami dengan baik di rumah dan memberikan kami pakaian yang bagus dan memperhatikan dengan baik makan dan minum mereka.

Beliau mengatur pernikahan untuk banyak gadis yatim piatu.

Bagaimanapun saya melihat sangat sedikit yang bisa menyamai beliau dalam perhatian kepada orang miskin. Jika beliau mengambil tanggung jawab untuk mengambil beberapa orang anak yatim atau miskin dalam keluarga maka beliau merawat mereka seperti anak-anak beliau sendiri.

Semoga Allah mengangkat kedudukan beliau di surga. Dan memperlakukan beliau dengan pengampunan dan rahmat. Anak-anak beliau, tiga putri dan satu putra, Dr Din Zaheerud Mansoor, semua di Amerika. Semoga Allah memberi taufik kepada anak-anak ini juga untuk mengikuti jejak ayah dan ibu mereka dan memberkati mereka dengan kemampuan untuk mengerjakan amal saleh.

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin
Editor : Dildaar Ahmad, Editor Khotbah Jumat Jemaat Indonesia
Referensi : www.alislam.org